

Pengaruh Laba Bersih dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada PT. Bisi Internasional, Tbk Periode 2012-2022

Andi Tabuni*¹, Rudi Ginting², Ida Harahap³

¹⁻³ Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

Alamat: Jl. TB Simatupang No.152 Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

Korespondensi penulis : anditabuni1998@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of net profit and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices at PT. Bisi Internasional Tbk during the period 2012-2022. Net profit and DER were chosen as independent variables because both are important indicators in assessing a company's financial performance and potential investment risk. This study uses multiple linear regression analysis methods to identify the relationship and impact of the two variables on the company's stock price. The results of the study show that net income has a significant positive effect on stock prices, while DER has different effects depending on its level. These findings are expected to provide insight for investors and company management in making investment decisions and financial strategies.*

Keywords: *Net Profit, Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price, Financial Performance, Multiple Linear Regression Analysis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Bisi Internasional Tbk selama periode 2012-2022. Laba bersih dan DER dipilih sebagai variabel independen karena keduanya merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan potensi risiko investasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak dari kedua variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sementara DER memiliki pengaruh yang berbeda tergantung pada levelnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan strategi keuangan.

Kata kunci: Laba Bersih dan Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham, Kinerja Keuangan, Analisis Regresi Linier Berganda

1. LATAR BELAKANG

Pada kondisi ekonomi yang semakin sulit dan terus berkembangnya akan teknologi seperti saat ini, setiap perusahaan diuntut untuk terus bersaing dalam pengembangan perusahaan mengikuti zamannya. Sehingga perusahaan memiliki tujuan utama dalam kegiatan usahanya yakni untuk mencapai laba atau nilai yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk keberlangsungan perusahaannya.

Agar dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan keuntungan setinggi tingginya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola manajemen perusahaan dengan sebaik baiknya, agar perusahaan dapat melakukan peninjauan dalam mengambil keputusan di setiap keadaan dan perencanaan dimasa sekarang dan kedepannya.

Untuk itu dalam upaya pencapaian keberlangsungan sebuah perusahaan, perusahaan harus bisa mengukur keberhasilan perusahaan dengan menggunakan manajemen perusahaan dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk

membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang salah satunya dengan melihat ketersediaannya modal.

Ketersediaan modal pada suatu perusahaan menjadi salah satu analisa investor. Apabila banyaknya ketersediaan modal yang dimiliki, maka perusahaan akan mampu membuat rencana atau struktur modal tersebut untuk dipergunakan selama periode tertentu. Dalam perencanaan struktur modal disini diharapkan mampu mengalokasikan dana atau modalnya pada pengeluaran dan pembiayaan kegiatan tertentu. Semakin baik nilai persentase struktur modal yang di dapatkan, maka perusahaan semakin efisien dan efektif dalam mengeluarkan biaya dan pengoptimalkan biaya tertentu, sehingga operasional produksinya tidak akan terganggu dalam hal ini. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai persentase akan struktur modalnya, maka akan menghambat kinerja operasional produksi perusahaan dalam menghasilkan produk yang akan diperjual belikan di pasaran.

Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba yang menguntungkan sehingga Debt To Equity Ratio dapat dikendalikan dikarenakan tingkat Debt To Equity Ratio rendah dan dapat menggambarkan akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Maka dari itu, pentingnya nilai Debt To Equity Ratio yang rendah untuk keberlangsungan perusahaan dan minat investor pada perusahaan tersebut. Namun apabila nilai Debt To Equity Ratio tinggi, maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena adanya tingkat utang yang semakin tinggi dibarengi dengan beban bunga perusahaan yang didapatkan semakin besar dan mengurangi keuntungan atau laba perusahaan. Sehingga Investor tidak ingin menanamkan dananya ke perusahaan tersebut

Dalam hal ini, pentingnya bagi perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu agar dapat diminati investor nantinya. Jika perusahaan tersebut menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi, maka semakin efektif dan efisiennya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan dapat diminati oleh investor kedepannya. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut selalu menghasilkan kerugian setiap tahunnya, maka perusahaan terancam akan operasional dan keadaan perusahaannya serta investor tidak akan menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Selain itu, seorang investor juga dapat terlibat akan kelangsungan perkembangan perusahaan dan berjalannya operasional perusahaan dengan cara memiliki membeli saham suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu tanda akan kepemilikan modal di suatu

perusahaan. Maka dari itu, harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal ketika mengalami akan grafik tingkat laba yang diperoleh pada perusahaan itu sendiri. Semakin banyak yang membeli saham maka harga saham akan cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Harga saham yang semakin tinggi akan membuat investor percaya terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila harga saham cenderung menurun pada periode tertentu akan berakibat kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, investor selalu akan mempertimbangkan suatu investasinya kepada perusahaan yang bersangkutan, sehingga investasi dananya diharapkan mendapat keuntungan Berikut data nilai Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih di PT. BISI dari tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Laba Bersih, DER dan Harga Saham
PT BISI Internasional Tahun 2012-2022

Tahun	Lab Bersih (Rp.) Dalam jutaan	Debt To Equity Ratio 1 (%) Dalam jutaan	Harga Saham Dalam Lembaran
2012	129350	15,1	790
2013	127041	16	560
2014	164973	15,8	790
2015	263967	18	1350
2016	336220	17,1	1900
2017	403287	19,1	1795
2018	403870	19,7	1675
2019	306952	26,9	1050
2020	275667	18,6	1030
2021	380992	14,8	1015
2022	523242	11,8	1600

Sumber: PT. Bisi Internasional, Tbk

Berdasarkan tabel diatas yang telah tersusun dapat dilihat akan fenomena yang menunjukkan naik-turunnya Laba Bersih yang diperoleh, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai Harga Saham yang diperoleh perusahaan PT. Bisi Internasional, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

Pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan akan penjualan bersih yang dicapai. Hal ini dipicu dari kondisi iklim Indonesia pada tahun tersebut yang tidak dapat diduga akan prediksi cuacanya sehingga permintaan dari petani akan benih hibrida, pupuk, dan agrokimia menurun. Sehingga berdampak pada saham perusahaan yang ikut menurun pada penutupan

bursa efek efek kuartal IV akhir tahun 2012 dan dibarengi akan laba bersih tahun 2012 yang diraih perusahaan ikut menurun akibat hal tersebut.

Pada tahun 2013 perusahaan kembali lagi mencatatkan penurunan harga saham di kuartal IV sebesar 590 perlembar ditambah lagi masih menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga nilai DER perusahaan kembali meningkat. Hal tersebut masih dominan akan cuaca ekstrim Indonesia selama 2 tahun terjadi, sehingga banyak petani Indonesia yang mengurungkan niat untuk membeli benih hibrida dan pupuk.

Pada tahun 2014 perlahan perusahaan bangkit dari masalah cuaca yang ekstrim pada tahun sebelumnya. Tercatat akan penjualan barang produksi yang dipasarkan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, dibarengi dengan laba bersih serta saham perlembar perusahaan meningkat. Hal ini diakibatkan perusahaan berhasil menjual akan benih sayuran dan produk argokimiana kepada petani.

Pada tahun 2015 perusahaan mencatat hasil positif kembali pada penjualan bersihnya, sehingga meningkatkan akan laba bersihnya dan harga saham perusahaan kembali mencatat akan hal positif sebesar 1.350 perlembarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan selama 3 tahun terakhir banyak mengeluarkan biaya produksi, namun pada tahun 2014 perusahaan dapat menghemat biaya produksi perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan kembali pada laba bersih yang didapatkan. Hal ini disebabkan penjualan barang produksi perusahaan akan benih hibrida dan pupuk yang diproduksinya dapat diterima dan cocok untuk petani Indonesia. Lalu, ditambah kembali adanya peningkatan modal yang terjadi pada tahun tersebut untuk membantu mengurangi akan biaya dan kewajiban yang dibayarkan. Sehingga pada harga saham perusahaan berhasil naik kembali pada tahun tersebut.

Pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan akan total utang yang didapatkan tahun tersebut sebesar Rp.422.226 (dalam jutaan) yang dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk dapat mengakuisisi pabrik pengolahan benih, gudang pendingin dan pengering dari PT. Branita Sandhini dalam persaingan bisnisnya yang dampaknya harga saham perusahaan menurun sebesar 1.795 Perlembar. Namun, pada laba bersih perusahaan masih menghasilkan hal positif yang di bantu dari penjualan barang produksi perusahaan yang berbentuk benik hibrida dan pupuk untuk para petani Indonesia.

Pada tahun 2018 sampai dengan 2019 kembali mengalami penurunan penjualan barang produksinya yang dikarenakan Indonesia mengalami perubahan musim yang cukup ekstrim serta ditambah akan kekeringan dalam waktu yang cukup panjang dan mengakibatkan singkatnya musim tanam tanaman pangan untuk buah-buahan dan sayur-sayuran yang di

kelolah petani. Sehingga dampaknya barang produksi perusahaan yang di jual menurun dan harga saham perusahaan kembali menurun kembali.

Pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali akan penjualan barang produksinya yang diakibatkan terjadinya pandemic covid 19 yang terjadi diseluruh dunia. Dampaknya pada perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang diperolehnya akan banyaknya keterbatasan kegiatan operasional perusahaan dari peraturan pemerintah pada tahun tersebut.

Setelah mengalami pandemic covid 19 pada tahun sebelumnya, perusahaan mengalami percepatan pertumbuhan akan penjualan produknya pada tahun 2021 yang tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.015.138 (dalam jutaan) disbanding tahun sebelumnya. Hal ini dibantu akan ketersediannya modal perusahaan yang meningkat untuk menutupi akan biaya dan kewajiban pada tahun tersebut, sehingga laba bersih perusahaan berhasil meningkat pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 perusahaan kembali hasil positif dari laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut. Hal ini di akibatkan perusahaan berhasil meningkatkan akan strategi canvassing yang tumbuh kembang menambah kendaraan operasionalnya untuk dapat melayani para petani di seluruh wilayah Indonesia dalam mendistribusikan produksinya pada kios-kios dan ritel kecil yang sebelumnya tidak pernah terjangkau. Sehingga harga saham perusahaan ikut naik dan nilai DER perusahaan mencatat hasil baik dalam pengelolaanya pada tahun tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dibuktikan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan aspek pengukuran dan analisis statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pengaruh suatu variabel bebas baik satu variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat .

Data penelitian ini didapat dari laporan keuangan PT. BISI Internasional, Tbk yang tersedia di website Perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapat oleh peneliti ini melalui media perantara atau secara tidak langsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan PT. BISI Internasional, Tbk selama 11 tahun yaitu dari tahun 2012-2022. Hal ini dikarenakan pada saat waktu penelitian laporan keuangan untuk tahun 2022 belum diterbitkan. Sumber data diperoleh melalui *website* resmi perusahaan, yaitu (www.bisi.co.id, n.d.)

3. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Hasil Analisis Laba Bersih

Berikut perhitungan Laba Bersih PT. Bisi Internasional, Tbk. pada tahun 2012-2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Laba Bersih
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2012	129350
2013	127041
2014	164973
2015	263967
2016	336220
2017	403287
2018	403870
2019	306952
2020	275667
2021	380992
2022	523242

Sumber: PT Bisi Internasional, Tbk.

Pada tabel diatas, data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS 25 dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Laba Bersih
(Dalam rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	11	127041	523242	301414.64	125837.626
Valid N (listwise)	11				

Sumber: *Output* SPSS Versi 25

Tabel diatas menjelaskan bahwa PT. Bisi Internasional, Tbk. Tahun 2012-2022, Pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 127041 dan nilai maximum sebesar 523242. Nilai rata-rata (mean) adalah 301414,64 dengan standar diviasi 125837,626. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yang artinya dapat dikatakan data tersebut baik.

2. Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Data *Debt to equity ratio* (DER) ini didapat dari laporan tahunan PT Bisi Internasional, Tbk. Tahun 2012-2022.

Berikut perhitungan Debt to equity ratio (DER) PT Bisi Internasional, Tbk. Adapun data Debt to equity ratio (DER) didapat dari hasil perhitungan diatas, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt to equity ratio (DER)
(dalam %)

Tahun	DER
2012	15,1
2013	16
2014	15,8
2015	18
2016	17,1
2017	19,1
2018	19,7
2019	26,9
2020	18,6
2021	14,8
2022	11,8

Sumber: *Output* PT Bisi Internasional, Tbk.

Dari tabel diatas, data tersebut kemudian diolah menggunakan Program SPSS 25 dan mendapatkan hasil yaitu:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Debt To Equity Ratio (DER)
(dalam %)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	11	.118	.269	.17536	.038477
Valid N (listwise)	11				

Sumber: *Output* SPSS Versi 25

Hasil dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to equity ratio* (DER) PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Tahun 2012-2022 memiliki nilai minimum 11.8% dan nilai maximum 26,9%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 17,536% dengan standar deviasi 3,8477 %.

3. Hasil Analisis Harga Saham

Berikut ini hasil penutupan harga saham perusahaan PT. Bisi Internasional, Tbk 2012-2022 dibawah ini.

Tabel 6. Harga Saham = Saham Penutupan Kuartal IV

Data Harga Saham
(Dalam satuan desimal)

Tahun	Harga Saham
2012	790
2013	560
2014	790
2015	1350
2016	1900
2017	1795
2018	1675
2019	1050
2020	1030
2021	1015
2022	1600

Sumber: *Output* PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Dari tabel diatas, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS 25 dan menunjukkan hasil dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Harga Saham

(Dalam satuan desimal)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	11	560	1900	1232.27	455.205
Valid N (listwise)	11				

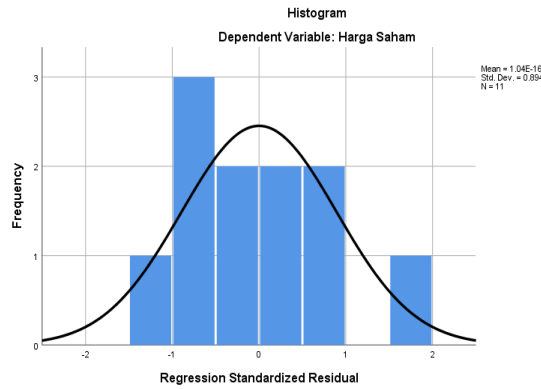
Sumber: *Output* SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil Harga Saham memiliki nilai minimum dan maximum masing-masing sebesar 560 dan 1.900. Nilai rata-rata (mean) Harga Saham tahun 2012-2022 sebesar 123,27 dengan standar deviasi 455,205. Dapat disimpulkan bahwa nilai Harga Saham lebih besar dari standar deviasinya yang berarti data baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

- a. Hasil uji normalitas secara statistik dengan Uji Grafik Histogram menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Grafik Hostogram

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Dari gambar diatas hasil uji normalitas grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak membelok ke kanan maupun ke kiri yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- b. Hasil uji normalitas secara statistik dengan Uji *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

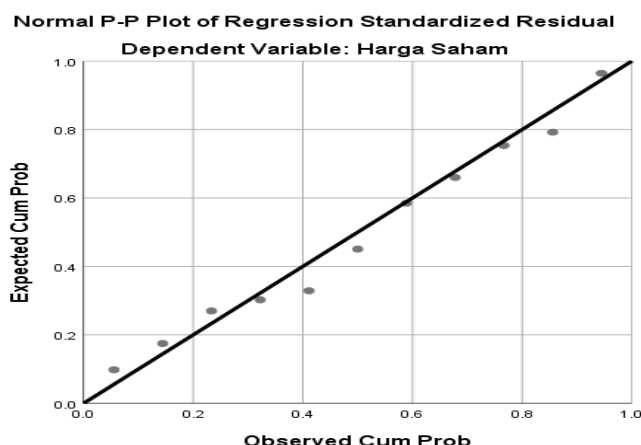
Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	284.96695266
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.074
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* diatas diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal karena Asymp.Sig > 0,05.

- c. Hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal Probability Plot yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Probability Plot

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar tidak jauh dari garis dan juga menyebar mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan kenormaliasan data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Laba Bersih</i>	.998	1.002
DER	.998	1.002

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *tolerance* dari variabel Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) tersebut sebesar memiliki nilai tolerance sebesar $0,998 > 0,10$ dan nilai VIF $1,002 < 10,00$ menunjukkan bahwa Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) terbebas dari gejala multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas sehingga data dapat terus diteruskan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang melihat apakah terdapat korelasi antara periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi hanya dipakai pada regresi yang menggunakan data berkala (*times series*). Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	318.603	.872

Sumber: SPSS v.25

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,239. Maka rumus Durbin Watson pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Rumus} = -2 < DW < 2$$

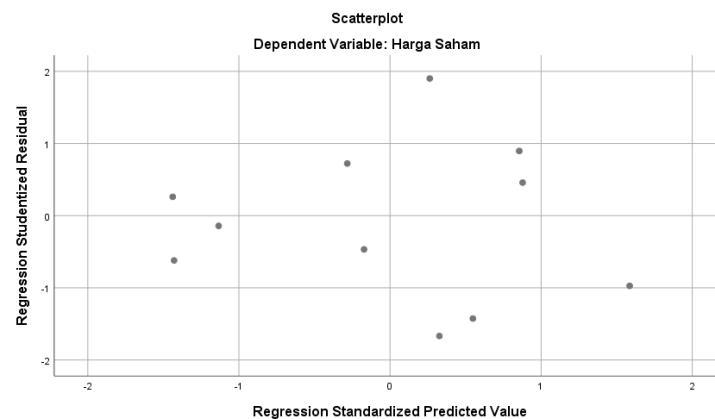
$$\text{Angka DW} = 0,872$$

$$\text{Hasil} = -2 < 0,872 < 2$$

Berarti nilai DW diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi atau Tidak terjadinya gejala autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Hasil uji menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan gambar 4.4 grafik Scatterplot menjelaskan bahwa titik-titiknya menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol, data juga tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan tidak berpola. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

b. Hasil uji menggunakan uji gletser adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletser

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.101	.922
	<i>Laba Bersih</i>	1.293	.232
	<i>Debt to equity ratio (DER)</i>	.442	.670

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Hasil dari uji gletser diatas dapat diartikan bahwa dalam analisis regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari Laba Bersih dan *Debt to equity ratio (DER)* masing-masing senilai 0,232 dan 0,670 yang berarti sudah diatas 0,050 atau 5%.

A. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195.863	536.296		.365	.724
	Laba Bersih	.003	.001	.778	3.513	.008
	<i>Debt to equity ratio (DER)</i>	1071.825	2620.586	.091	.409	.693

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Penjelasan tabel diatas dari persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 195,863 + 0,003 (\text{Laba Bersih}) + 1071,825 (\text{Debt to equity ratio})$$

- a. Nilai konstanta sebesar 195,863 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih dan *Debt to equity ratio (DER)* dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar 195,863
- b. Nilai koefisien regresi variabel Laba Bersih (X1) sebesar 0,003 berarti setiap kenaikan 1-point Laba Bersih menyebabkan naiknya Harga Saham (Y) sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel yaitu *Debt to equity ratio (DER)* (X2) sebesar 1071,825 berarti setiap kenaikan 1 point DER akan menyebabkan naiknya Return on Asset (ROA) (Y) sebesar 1071,825 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195.863	536.296		.365	.724
	Laba Bersih	.003	.001	.778	3.513	.008
	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	1071.825	2620.586	.091	.409	.693

Sumber: SPSS v.25

Besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-k-1)$ atau $(11-2-1) = 8$ sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,30600. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel *Laba Bersih* terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai $T_{hitung} = 3,513$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,513 > 2,30600$) dengan signifikansi $0.008 < 0,05$ maka H_1 diterima, secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham.

H_1 : *Laba Bersih* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham secara parsial.

2) Variabel *Debt to equity ratio* (DER) terhadap terhadap Hrga Saham Dari tabel coefficients diperoleh nilai $T_{hitung} = 0.409$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.409 < 2,30600$) dengan signifikansi $0.409 > 0.05$ maka H_0 diterima, dan H_0 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara DER terhadap terhadap Harga Saham.

H_2 : DER tidak berpengaruh positif terhadap terhadap Harga Saham secara parsial.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1260056.541	2	630028.270	6.207	.024 ^b
	Residual	812061.641	8	101507.705		
	Total	2072118.182	10			

Besarnya nilai F_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-k-1)$ atau $(11-2) = 9$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,459.

Berdasarkan tabel 4.256 diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebagai berikut:

Variabel Laba Bersih dan DER terhadap Harga Saham

Dari tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,207$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,207 > 4,256$) dengan signifikansi $0.024 < 0.05$ maka H_1 diterima, dan H_1 artinya secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham

H_3 : Laba Bersih dan DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara simultan (bersama-sama)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.780 ^a	.608	.510

Sumber SPSS v.25

Dari tabel diatas, uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) square diketahui pengaruh kedua variabel bebas atau independen terhadap variabel Harga Saham yang dinyatakan dengan nilai Adjusted R2, yaitu 0.608 atau 60,8 % hal ini berarti 60,8% variasi Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 60,8\% = 39,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square berkisar 0 sampai 1.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk Tahun 2012-2022 maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji T pada penelitian ini pada variabel *Laba Bersih* terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai $T_{hitung} = 3,513$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,513 > 2,30600$) dengan signifikansi $0.008 < 0,05$ maka H_1 diterima, dan H_1 artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham.

H_1 : *Laba Bersih* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Bisi Internasional, Tbk Tahun 2012-2022

2. Hasil Uji T pada penelitian ini pada variabel *Debt to equity ratio* (DER) terhadap terhadap Hrga Saham Dari tabel coefficients diperoleh nilai $T_{hitung} = 0.409$ yang artinya $T_{hitung} <$

Ttabel ($0.409 < 2,30600$) dengan signifikansi $0.693 > 0.05$ maka H_0 diterima, dan H_0 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara DER terhadap terhadap Harga Saham.

H2: *DER* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Bisi Internasional, Tbk Tahun 2012-2022.

3. Hasil Uji F Dari tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,207$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,207 > 4,256$) dengan signifikansi $0.024 < 0.05$ maka H_1 diterima, dan H_1 artinya secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham

H3: Laba Bersih dan *DER* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Bisi Internasional, Tbk Tahun 2012-2022

4. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) square diketahui pengaruh kedua variabel bebas atau independen terhadap variabel Harga Saham yang dinyatakan dengan nilai Adjusted R², yaitu 0.608 atau 60,8 % hal ini berarti 60,8% variasi Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu Laba Bersih dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 60,8\% = 39,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain.

DAFTAR REFERENSI

- Amalya, N. T., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018)
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/Ja.V2i1.13596>.
- Cendy Andrie Pratama, D. F. A. F. N. (2019). *Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*.
- Eka Patriya, E. (2020). Implementasi Support Vector Machine Pada Prediksi Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Rekayasa*, 25(1), 24–38. <https://doi.org/10.35760/Tr.2020.V25i1.2571>.
- Helmi Herawati. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz*.
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo* (Vol. 8, Issue 1).

- Ismawati, S. E., & M Si. (2021). *Rasio Solvabilitas*.
- Karlina B. dan Sanoyo, A. M. (2021). Pengaruh Cluster Emiten Terhadap Return Saham Jsx Berbasis Parameter Rasio Analisa Fundamental. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 279–291, <https://doi.org/10.35912/Jakman.V2i4.294>.
- Mayndarto, Eko Cahyo dan Wati Rosmawati Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tama Jagakarsa, E. (2019). *Pengaruh Likuiditas Dan Perubahan Gross Profit Terhadap Audit Delay* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurul Mareta Filrisqi, L. P. S. I. W. D. P. W. (2022). Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, Dan N Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth*, 20.
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*.
- Pangestu, P. P., Aplonia, E., & Sunarto, L. (2019). Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda. *Research Journal Of Accounting And Business Management*.
- Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Articles Information Abstract Prodi Manajemen Universitas Pamulang, *Keuangan Dan Investasi*, 1(3), 157–181. www.idx.co.id.
- Putri Yulistiani, S., & Suria Manda, G. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bei*. www.idx.co.id.
- Rika Dwi Ayu Parmitasari, M. A. D. (2018). Pengaruh *Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Peradaban*, 04.
- Santi Octavian, Idahlia K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Satrio Putro Pangestu, A. W. (2020). *Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham*.
- Septiano, R., Anggriana, D., Sari, L., Tinggi, S., Ekonomi, I., Kbp, ", & Padang, ". (2023). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2>.
- Wulandari, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Angkasa Pura Ii*.
- Yogi Ginanjar. (2020). *Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Laba Bersih Dengan Biaya Promosi*.